MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi, Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

ANALISIS FAKTOR PENGARUH DURASI BELAJAR TERHADAP NILAI UJIAN MAHASISWA

Najwa Aaliyah Primadini[1], Widarto Rachbini[2]
Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta
2410116105@mahasiswa.upnvj.ac.id, ahlidata@yahoo.com

Abstract

Student grades can be used as a benchmark for measuring students' ability to understand the lessons taught by lecturers. There are several issues related to student exam results that often do not meet students' expectations. This study aims to determine the effect of the amount of time students spend studying, sleeping, and playing on their exam results. This research uses the ANOVA method with a general linear model run through SPSS software version 25. Based on the results of the study, there is a significant correlation between the amount of study time, play time, and sleep time and the results of students' exam scores. The results of the study prove that students who study longer, sleep less, and play less have better exam scores

Keywords: Scores, SPSS

Abstrak

Nilai para mahasiswa dapat menjadi tolok ukur tingkat kemampuan mahasiswa dalam memahami pelajaran yang sudah diajarkan oleh para dosen. Ada beberapa permasalahan yang terkait dengan nilai hasil ujian mahasiswa yang sering tidak sesuai dengan harapan para mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lama waktu yang digunakan oleh para mahasiswa dalam waktu belajar, waktu tidur dan waktu bermain terhadap hasil nilai ujian para mahasiswa. Riset ini menggunakan metode Anova dengan general linier model yang dijalankan melalui software SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian terdapat keterkaitan yang signifikan antara jumlah waktu belajar, jumlah waktu bermain dan jumlah waktu tidur terhadap hasil nilai ujian para mahasiswa. Hasil penelitian membuktikan bahwa mahasiswa yang lama belajar, sedikit tidur dan sedikit bermain memiliki nilai hasil ujian yang semakin bagus.

Kata Kunci: Nilai, SPSS

Article history
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism checker no 80
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

1. Pendahuluan

Durasi belajar sering dianggap sebagai salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa. Prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya durasi belajar yang mencerminkan usaha mahasiswa dalam memahami materi kuliah. Pada lingkungan pendidikan tinggi, tingkat keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan, tetapi juga oleh seberapa efektif mahasiswa dalam mengatur waktu untuk belajar secara konsisten. Durasi belajar sering dijadikan acuan dalam berbagai penelitian untuk melihat capaian akademik karena durasi yang lebih panjang dinilai memberikan kesempatan lebih besar bagi mahasiswa untuk memperdalam pemahaman.

Dalam dunia perkuliahan, mahasiswa sering kali dihadapkan pada materi yang rumit dan jadwal kuliah yang padat. Hal ini membuat mereka harus pintar-pintar mengatur waktu belajar agar lebih efektif. Banyak penelitian menunjukkan, waktu yang dianjurkan untuk belajar lebih

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

efektif, peluang dapet nilai bagus juga makin besar. Tetapi, faktor-faktor yang berpengaruh itu sangat penting, karena ada banyak hal yang bisa bikin kemampuan akademik mahasiswa naik turun. Faktor-faktor internal seperti pola pikir, karakter, dan pengelolaan emosi dapat berkontribusi signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa (Harahap et al., 2022). Misalnya, faktor eksternal, seperti dukungan dari temen atau keluarga, manajemen waktu yang kurang baik, atau lingkungan belajar yang tidak mendukung, itu semua memiliki dampak besar yang tidak bisa dianggap remeh.

Setiap mahasiswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda, ada yang belajar dalam waktu singkat tetapi intensif, dan ada pula yang belajar dalam jangka waktu yang lebih lama dengan pola yang lebih santai. Mahasiswa yang sering berlatih mengerjakan soal umumnya memiliki pengalaman lebih dalam mengenali pola soal dan strategi penyelesaian yang efektif Mahasiswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih memahami materi melalui grafik, diagram, dan ilustrasi, sementara mahasiswa dengan gaya belajar auditori lebih mudah memahami materi melalui diskusi dan penjelasan verbal (Angrenani et al., 2025)

Mata kuliah yang sulit seringkali membuat mahasiswa harus beradaptasi dengan cara belajar yang harus lebih efisien agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal di ujian. Untuk memahami bagaimana durasi belajar bisa memengaruhi nilai ujian, harus melihat terlebih dahulu bagaimana mahasiswa membagi waktu mereka antara kegiatan kuliah dan kegiatan yang lain-lain. Ada mahasiswa yang belajar super intens hanya pada waktu mendekati ujian, ada juga yang rutin belajar di setiap harinya. Durasi belajar yang ideal tidak hanya berapa lama waktu yang digunakan, tetapi juga kualitasnya. Misalnya, belajar tiga jam dengan fokus penuh bisa lebih baik hasilnya daripada belajar lima jam teapi sering tergangguoleh hal lain, Faktor internal, seperti motivasi, kesehatan mental, dan kemampuan fokus, dan faktor eksternal, seperti lingkungan belajar yang nyaman, itu semua menjadi penentu bagaimana durasi belajar bisa bikin nilai menjadi lebih maksimal.

Pengaruh durasi belajar juga tidak bisa lepas dari kualitas materi dan cara dosen mengajar. Apabila materinya jelas dan pembelajarannya terarah agar mudah dipahami pembelajarannya, mahasiswa biasanya butuh waktu belajar yang lebih efektif. Tetapi apabila materinya sulit atau cara mengajarnya kurang efisien, kemungkin harus belajar lebih lama untuk hasil yang baik. Belajar yang terlalu lama juga bisa bikin efek buruk, seperti mental yang lelah atau daya ingat yang dapat turun. Meskipun durasi belajar memang berpengaruh ke nilai ujian, tetapi hal itu dipengaruhi banyak faktor lain. Kualitas belajar, konsistensi, metode yang dipakai, gaya belajar masing-masing orang, dan kesehatan fisik serta mental. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mengerjakan ujian.

2. Tinjauan Pustaka

Durasi

Penggunaan kata durasi sudah banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, kata durasi bukanlah sebuah istilah asing bagi sebagian besar masyarakat umum. Durasi merupakan kata yang identik dengan waktu sebuah acara atau kegiatan. durasi adalah rentang waktu atau lamanya suatu hal atau sebuah peristiwa berlangsung, durasi juga dapat diartikan dalam satuan kurun waktu tertentu (menit atau jam). Durasi waktu merupakan berlangsungnya secara rentang waktu kemampuan individu maupun kelompok untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), durasi artinya berapa lama sesuatu berlangsung atau rentang waktu. Durasi sendiri bisa diukur dari berapa lama seseorang mengerjakan suatu aktivitas, baik yang fisik maupun non-fisik. Aktivitas fisik itu, seperti yang mehabiskan energi banyak, lebih dominan banyak bergerk, misalnya lari, main sepakbola, atau

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

naik sepeda. Sedangkan aktivitas non-fisik, aktivitas yang tidak terlalu memakan energi banyak, lebih berperilaku kognitif, sepertibelajar, berhitung, atau mengerjakan tugas sekolah. Durasi itu gambaran seberapa lama seseorang memakai waktunya untuk mengerjakan sesuatu. Contohnya, seberapa lama menghabiskan waktu untuk belajar. Karena durasi itu tentang kemampuan individu dan berapa lama mereka bisa mengerjakan kegiatan.

Belajar

Belajar itu sebenarnya usaha individu untuk mengubah tingkah lakunya sendiri, hasil dari pengalaman pribadi saat berinteraksi terhadap lingkungan. Dalam hidup, manusia tidak bisa lepas dari belajar. Hal ini termasuk proses alami yang berjalan seumur hidup, mulai dari bayi yang belajar berjalam, sampai dewasa yang paham materi pelajaran. Kemampuan belajar inilah yang bikin manusia beda dari makhluk hidup lainnya. Belajar bisa diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku individu karena interaksi antara dan lingkungannya. Saat belajar, orang akan mengenali bakat dan potensi terbaiknya sendiri, karena mereka bakal hadapi berbagai tantangan, kesulitan, dan kendala. Semua itu bagian dari proses ngerti diri sendiri.

Belajar adalah suatu kejadian dalam diri ataupun setiap proses yang harus dilalui untuk mencapai perubahan didalam diri untuk menjadi prilaku yang lebih baik ataupun perubahan tingkah laku, adapun tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku bersifat positif atau lebih baik dari sebelumnya.Belajar juga termasuk tingkah laku yang mengalami perubahan, karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, sikap, ataupun kecakapan. Belajar juga suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Durasi Belajar

Durasi belajar tidak selalu jadi satu-satunya yang menentukan nilai ujian mahasiswa. Efektivitas, metode belajar, konsentrasi, dan motivasi seringkali lebih berpengaruh dalam durasi belajar, meskipun ada beberapa penelitian yang menunjukkan pengaruh positif dari jam belajar tambahan dan akses internet bisa bikin positif, terutama saat dipakai secara optimal dan terstruktur. Faktor lain, seperti kecerdasan, minat, kebiasaan, dan lingkungan belajar juga berperan penting untuk menentukan hasil akademik mahasiswa.

Waktu belajar termasuk faktor penting yang menentukan keberhasilan dan kesuksesan mahasiswa dalam proses belajar mereka. Proses belajar yang berubah dari aawalnya tidak tahu menjadi tahu, dan butuh waktu yang pas agar berjalan lancar dan hasilnya tetap optimal. Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, waktu dapat diartikan sebagai rangkaian saat proses belajar berlangsung, termasuk durasi dan kesempatan yang berdasarkan pembagian bola dunia. Oleh karena itu, waktu belajar mahasiswa itu tidak hanya soal kapan mereka mulai belajar, tetapi juga berapa lama prosesnya berjalan.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

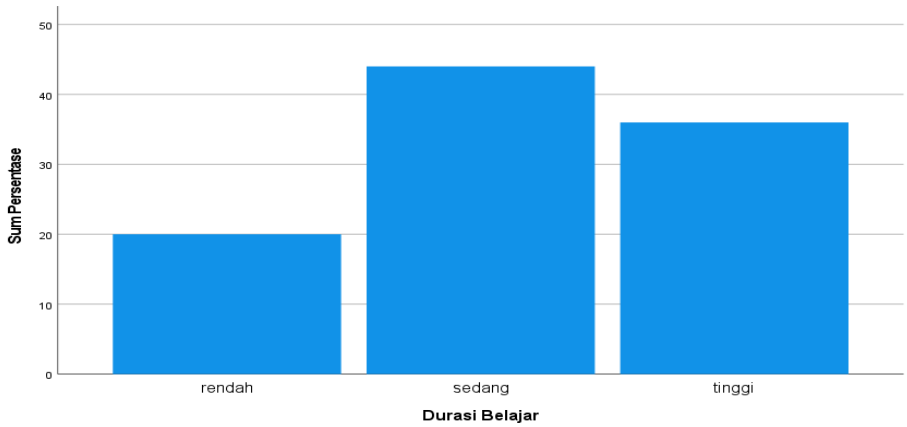

Tabel 1. Diagram Batang Durasi Belajar

Waktu belajar tidak hanya tentang bikin jadwal saja, tetapi juga soal kesiapan fisik dan mental mahasiswa untuk memahami dan menyerap materi. Misalnya, belajar di pagi hari, pas tubuh dan pikiran masih *fresh*, biasanya lebih efektif daripada belajar sore atau malam hari saat badan sudah capek. Oleh karena itu, memilih waktu belajar yang tepat sangat penting agar pembelajaran lebih maksimal dan hasilnya lebih baik (Indah Lestari, 2013). Oleh karena itu, durasi belajar adalah lamanya waktu belajar yang dibutuhkan seseorang dalam kegiatan belajar seperti membaca, mendengarkan, menulis dan mempraktikkan. pengertian durasi belajar adalah rentang waktu atau lamanya waktu yang seseorang butuhkan.

Nilai Ujian

Nilai ujian termasuk proses untuk memberi nilai ke suatu objek yang menggunakan ukuran atau kriteria tertentu. Di dunia pendidikan tinggi, penilaian bisa diartikan sebagai cara untuk melihat sejauh mana mahasiswa sudah mencapai target tujuan belajar agar mendapatkan nilai bagus yang didapatkan dari hasil mereka setelah ikut proses kuliah. Hal ini termasuk memberi nilai ke aktivitas belajar-mengajar yang melibatkan mahasiswa dan dosen secara aktif, agar tujuan pembelajaran cepat tercapai.

Tujuan dari penilaian hasil belajar ini antara lain untuk memberi gambaran kemampuan mahasiswa, mengevaluasi apakah proses pendidikan sudah sukses, merancang langkah selanjutnya dari hasil evaluasi, dan juga sebagai bentuk pertanggungjawaban institusi ke pihak-pihak terkait. Fungsinya juga bisa jadi alat buat tahu apakah tujuan instruksional udah tercapai, kasih umpan balik buat perbaikan proses belajar, dan jadi dasar bikin laporan akademik mahasiswa. Makanya, penilaian hasil belajar ini penting banget buat liat perkembangan, capaian, dan efektivitas pembelajaran yang udah dijalani mahasiswa selama periode tertentu.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kasus pada mahasiswa dari berbagai program studi di berbagai perguruan tinggi, dengan fokus utama yaitu, pengaruh waktu belajar terhadap nilai ujian mahasiswa. Analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh durasi belajar terhadap nilai ujian mahasiswa, penelitian yang digunakan adalah uji korelasi pearson, analisis probabilitas normal dengan tujuan mengetahui sejauh mana durasi belajar memengaruhi nilai ujian mahasiswa. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan khusus kepada responden, melainkan mengamati dan menganalisis data yang telah ada berdasarkan kondisi aktual mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi tertentu di sebuah perguruan tinggi. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik statistik deskriptif

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

agar setiap mahasiswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Jumlah sampel ditentukan dengan mempertimbangkan keterwakilan populasi dan kecukupan data untuk analisis statistik. dalam penelitian ini adalah durasi belajar, yang diukur dalam satuan jam belajar per hari atau per minggu. Variabel dependen adalah nilai ujian mahasiswa, yang diperoleh dari nilai ujian akhir semester. Data durasi belajar dikumpulkan melalui kuesioner, sedangkan data nilai ujian diperoleh dari dokumentasi. Proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik, seperti SPSS atau *software* sejenis. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan dan pengaruh durasi belajar terhadap nilai ujian mahasiswa serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi mahasiswa dan institusi pendidikan.

4. Hasil dan Pembahasan

Statistika Deskriptif

Subbidang statistik yang dikenal sebagai statistik deskriptif berkaitan dengan penggunaan gambar, grafik, atau tabel untuk menunjukkan dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Tujuannya bukan untuk menarik kesimpulan umum, melainkan untuk memberikan gambaran ringkas mengenai data yang tersedia. Dalam penelitian ini, statistika deskriptif dimanfaatkan untuk menggambarkan ciri-ciri dari dua variabel utama, yaitu durasi belajar dan hasil ujian mahasiswa. Beberapa indikator yang digunakan mencakup:

Variabel	N	Minimum	Maksimum	*Mean*	Std *Deviation*
Durasi Belajar (jam/hari)	50	1.00	7.00	3.60	1.45
Nilai Ujian	50	60.00	95.00	78.40	8.12
Valid N (*listwise*)	50				

Tabel 2. Analisis Statistika Deskriptif

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, penelitian ini melibatkan 50 responden untuk kedua variabel, yaitu durasi belajar dan nilai ujian. Ini artinya data kita lengkap dan konsisten, dengan Valid N (listwise) juga 50. Jadi, hasil analisis ini bisa dianggap cukup mewakili kondisi responden secara keseluruhan.

Untuk durasi belajar, waktu minimumnya cuma 1 jam per hari, sedangkan maksimumnya sampai 7 jam. Rentang ini menunjukkan variasi yang cukup besar ada yang belajar sedikit, ada yang bisa mengejar waktu belajar lebih banyak setiap harinya. Hal ini mungkin karena perbedaan kebiasaan, motivasi, atau cara mereka mengatur waktu. Rata-ratanya 3,60 jam per hari, yang berarti kebanyakan responden belajar dalam kategori sedang, tidak terlalu sedikit, tapi juga belum super intens. Standar deviasinya 1,45, yang artinya penyebaran datanya sedang, jadi masih ada perbedaan waktu belajar yang cukup nyata antar perorang.

Untuk nilai ujian, skor terendahnya 60, dan tertingginya 95. Ini menunjukkan variasi capaian akademik yang cukup signifikan, dari yang hampir gagal sampai yang benar-benar bagus. Hal ini termasuk adanya perbedaan dalam pemahaman materi atau cara belajar mereka. Rata-ratanya 78,40, yang masuk kategori baik secara umum kebanyakan responden bisa dapat hasil yang memuaskan. Tetapi standar deviasinya 8,12, meskipun rata-ratanya oke, masih ada yang nilai jauh di bawah atau di atas rata-rata.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Secara keseluruhan, tabel ini memperlihatkan bahwa durasi belajar dan nilai ujian cukup beragam di antara responden. Rata-rata durasi yang sedang dengan nilai ujian yang baik bisa jadi tanda awal bahwa waktu belajar memang berpengaruh pada hasil akademik, meski faktor lain seperti metode belajar atau lingkungan juga mungkin ikut main. Untuk tahu lebih dalam, kita perlu analisis lanjutan tentang hubungan kedua variabel ini.

Uji Korelasi Pearson

Teknik statistik untuk menentukan arah dan kekuatan hubungan linier antara dua variabel berskala interval atau rasio adalah uji korelasi Pearson, yang juga disebut Korelasi *Pearson Product-Moment*. Antara -1 dan +1 adalah kisaran koefisien korelasi Pearson, di mana:

Teknik statistik untuk menentukan arah dan kekuatan hubungan linier antara dua variabel berskala interval atau rasio adalah uji korelasi Pearson, yang juga disebut Korelasi *Pearson Product-Moment*. Antara -1 dan +1 adalah kisaran koefisien korelasi *Pearson* (r), di mana:

a) r = +1 menunjukkan hubungan linier positif sempurna,
b) r = -1 menunjukkan hubungan linier negatif sempurna, dan
c) r = 0 menunjukkan tidak adanya hubungan linier antara kedua variabel.

Interpretasi nilai r dapat dikategorikan sebagai berikut:

- $0 < |r| < 0{,}49$: hubungan lemah,
- $0{,}50 < |r| < 0{,}79$: hubungan sedang, dan
- $0{,}80 < |r| \leq 1$: hubungan kuat.

Sebelum melakukan uji korelasi Pearson, penting untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi dasar, yaitu:

- Hubungan linier antara variabel X dan Y.
- Distribusi normal dari kedua variabel.
- Homoskedastisitas, yaitu varians yang sama di sepanjang garis regresi.
- Independensi antara observasi

Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana adalah salah satu teknik untuk menganalisis hubungan antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Tujuannya adalah untuk memprediksi atau menjelaskan perubahan nilai Y berdasarkan perubahan pada X.

Rumusnya:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = variabel dependen (yang diprediksi), contoh: IPK
- X = variabel independen (prediktor), contoh: waktu belajar
- a = intercept atau konstanta (nilai Y saat X = 0)
- b = koefisien regresi (kemiringan garis), menunjukkan seberapa besar perubahan Y untuk setiap 1 satuan perubahan X

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R square*	*Std. Error of the Estimate*
1	0.754	0.568	0.559	5.39

Tabel. 3 Refresi Linear Sderhana

Model Summary, dalam analisis regresi linear sederhana, kita dapat lihat nilai R sebesar 0,754. Ini artinya ada hubungan yang cukup kuat antara variabel yang kita lihat, seperti durasi belajar (sebagai faktor utama) dengan nilai ujian (sebagai hasilnya). Angka R yang mendekati 1 menunjukkan hubungan yang semakin erat, jadi di sini kedua hal ini memang saling terkait dengan baik.

R Square-nya 0,568, yang berarti sekitar 56,8% dari variasi nilai ujian bisa dijelaskan oleh durasi belajar. Dengan kata lain, waktu yang dihabiskan untuk belajar punya peran cukup besar dalam memengaruhi nilai ujian responden. Sisanya, sekitar 43,2%, mungkin dipengaruhi oleh hal lain seperti cara belajar, motivasi, kemampuan awal, suasana belajar, atau bahkan faktor psikologis.

Adjusted R Square-nya 0,559, yang artinya setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel, model ini bisa menjelaskan variasi nilai ujian sekitar 55,9%. Angka ini tidak jauh beda dari R Square, jadi modelnya cukup stabil dan tidak terlalu dipengaruhi oleh ukuran sampel kita.

Std. Error of the Estimate-nya 5,39, yang menunjukkan seberapa akurat model ini dalam menebak nilai ujian. Rata-rata, prediksinya bisa meleset sekitar 5,39 poin dari nilai sebenarnya. Semakin kecil angka ini, semakin tepat prediksinya—dan ini masih masuk akal untuk model seperti ini.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa model regresi linear sederhana kita cukup bagus dalam menjelaskan hubungan antara durasi belajar dan nilai ujian. Durasi belajar memang terbukti jadi faktor penting, meski bukan satu-satunya yang berperan. Model ini sudah cukup bisa digunakan untuk gambaran awal.

Tapi, untuk paham lebih dalam, kita perlu lanjut ke analisis lain seperti uji signifikansi koefisien (uji t) atau uji kelayakan model (uji F). Tambah variabel lain ke dalam regresi berganda juga bisa bikin model ini lebih lengkap dalam menjelaskan variasi nilai ujian.

Analisis Probabilitas Distribusi Normal

Teknik statistik untuk menentukan kemungkinan (probabilitas) bahwa nilai data akan jatuh dalam rentang tertentu pada distribusi normal disebut analisis probabilitas distribusi normal. Sebagian besar data tersebar di sekitar rata-rata dan menurut standar deviasi dalam distribusi normal, yang juga dikenal sebagai distribusi Gauss. Distribusi ini memiliki bentuk simetris seperti kurva lonceng. Kurva distribusi normal digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan peluang setelah nilai aktual ditransformasikan ke dalam Z-skor.

Rumus X menjadi *Z-score*:

$$z = \frac{\chi - \mu}{\sigma}$$

Keterangan:
- Z = nilai *Z-score*
- X = nilai data yang dianalisis

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

• μ = rata-rata populasi atau sampel
• σ = simpangan baku (standar deviasi)

Setelah nilai Z didapat, kita bisa mencari probabilitas (peluang kumulatif) menggunakan tabel Z atau kalkulator distribusi normal.
Rumus Probabilitas antara Dua Nilai (Contoh Rentang A sampai B):
Jika ingin mengetahui probabilitas bahwa suatu nilai X berada antara A dan B, rumusnya:

$$P (a \leq X \leq b) = P (ZB) - P (ZA)$$

Keterangan:
• P(a≤X≤b) = probabilitas nilai X berada antara a dan b
• Za dan Zb = nilai Z dari batas bawah dan batas atas
• P(Z) = nilai probabilitas kumulatif dari Z-score (diperoleh dari tabel distribusi normal)

UJI HASIL DURASI BELAJAR MAHASISWA
Uji Hasil Menggunakan Diagram Garis

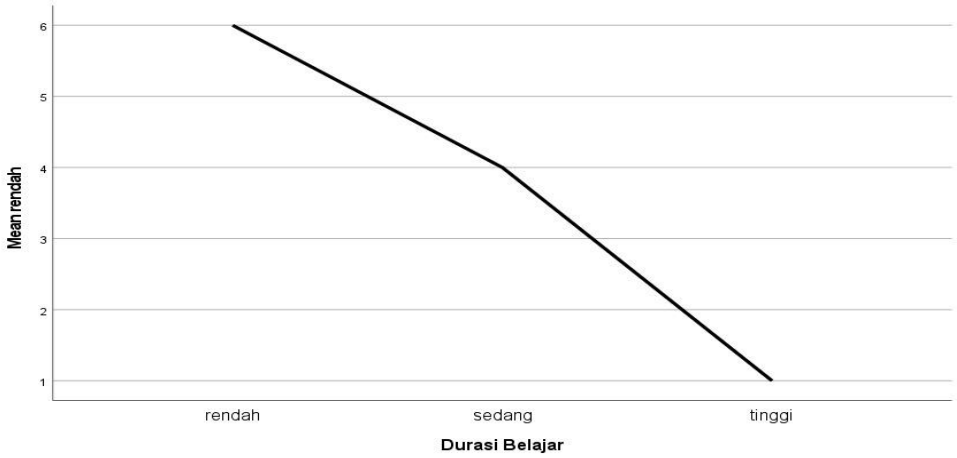

Tabel 4. Diagram Garis Durasi Belajar

Diagram garis ini menunjukkan hubungan antara durasi belajar (dibagi jadi rendah, sedang, tinggi) dengan nilai rata-rata di sumbu vertikal. Secara umum, grafiknya menunjukkan *tren menurun*—artinya, makin lama waktu belajar, nilai rata-ratanya malah makin rendah. Di kategori durasi belajar rendah, nilai rata-ratanya paling tinggi, sekitar 6. Ini berarti kelompok yang belajar sebentar punya nilai terbaik dibanding yang lain. Mungkin mereka bisa belajar efektif meski waktu sedikit, atau karena kemampuan awal mereka yang bagus.

Dalam durasi belajar sedang, nilai rata-ratanya turun jadi sekitar 4. Penurunannya cukup jelas dibanding kategori rendah. Ini bisa artinya, nambah waktu belajar ke level sedang belum tentu bikin hasil lebih baik, mungkin karena cara belajar yang kurang tepat, capek, atau konsentrasi yang turun. Di kategori durasi belajar tinggi, nilai rata-ratanya jatuh drastis sampai hampir 1, yang paling rendah di grafik. Ini menunjukkan bahwa belajar terlalu lama malah bikin hasil jelek. Bisa karena bosan, lelah mental, atau strategi belajar yang salah, jadi waktu panjang nggak bikin hasil optimal.

Secara keseluruhan, grafik ini bilang bahwa belajar lebih lama nggak selalu berarti hasil lebih baik. Yang penting malah efektivitasnya kualitas belajar, fokus, dan metode yang dipakai

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

mungkin lebih berperan. Kesimpulannya adalah kita perlu imbangin antara durasi dan kualitas belajar. Belajar terlalu sebentar atau terlalu lama punya risiko masing-masing, jadi strategi belajar yang efektif dan tepat ukurannya jadi kunci buat hasil maksimal.

Uji Hasil Menggunakan Diagram Lingkaran (*Pie Chart*)

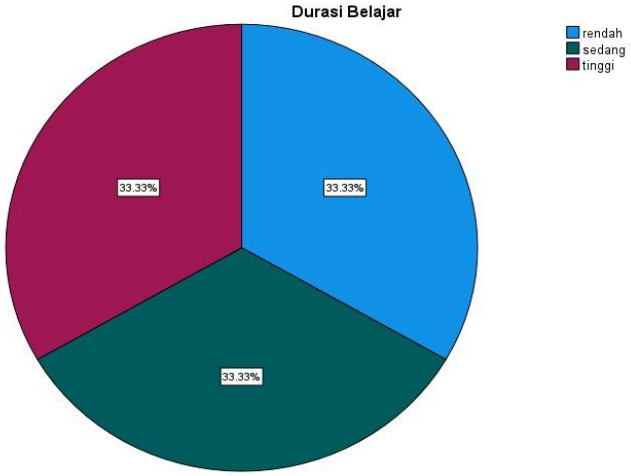

Tabel 5. Diagram Lingkaran

Durasi belajar para responden terbagi rata ke tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi. Masing-masing kategori dapet persentase yang sama, yakni **33,33%**. Artinya, tidak ada satu kategori yang lebih menonjol dibanding yang lain. Pembagian yang seimbang ini menunjukkan kalau pola belajar mereka cukup beragam. Ada yang belajarnya sebentar, ada yang sedang, dan ada yang rajin. Dapat disimpulkan bahwa, kebiasaan belajarnya tidak berfokus ke satu kelompok saja, tetapi tersebar merata.

Kategori durasi rendah yang **33,33%** ini bisa jadi karena ada responden yang waktu belajarnya terbatas, motivasi kurang, atau sibuk dengan hal lain di luar belajar. Ini perlu diperhatikan, karena kalau belajarnya terlalu sedikit, bisa-bisa paham materinya kurang dan hasilnya nggak maksimal. Kategori sedang yang memiliki **33,33%** lebih seimbang, yang di mana mereka bisa belajar tanpa terlalu capek atau kelelahan. Hal ini dianggap ideal, karena masih bisa fokus tapi tidak terlalu over.

Sementara kategori tinggi **33,33%** menunjukkan ada yang belajar super komitmen, belajarnya lebih intens.. Mereka mungkin paham materinya lebih dalam, tapi hati-hati jangan sampai jenuh atau kelelahan ya. Secara keseluruhan, diagram ini gambarannya distribusi durasi belajar yang seimbang. Ini bisa jadi bahan buat analisis lebih lanjut, misalnya hubungin dengan prestasi akademik, metode belajar yang efektif, atau faktor apa aja yang bantu atau hambat proses belajar.

Durasi Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	1	33.3	33.3	33.3
	sedang	1	33.3	33.3	66.7
	tinggi	1	33.3	33.3	100.0
	Total	3	100.0	100.0	

Tabel. 6 Hasil Tabel Output SPSS

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Berdasarkan tabel output SPSS tentang Durasi Belajar, ternyata ada 3 responden yang dianalisis. Datanya dibagi menjadi tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi, dan masing-masing kategori cuma diwakili oleh 1 orang. Jadi, setiap kategori mempunyai wakil yang sama rata. Persentasenya juga sama, yakni **33,3%** untuk masing-masing. Artinya, sepertiga responden masuk kategori rendah, sepertiga sedang, dan sepertiga lagi tinggi. Tidak ada yang lebih dominan, semuanya seimbang.

Dalam kolom Valid Percent juga menunjukkan angka yang sama, yaitu **33,3%** per kategori. Ini berarti semua data valid, tidak ada yang hilang atau missing. Jadi, analisis ini bisa dianggap mewakili semua responden yang diteliti. Dikolom Cumulative Percent, kategori rendah punya 33,3%. Kalau ditambah dengan sedang, naik jadi 66,7%, yang artinya dua pertiga responden punya durasi belajar rendah sampai sedang. Kategori tinggi bikin totalnya 100%, yang berarti semua responden sudah tercakup sampai kategori tertinggi. Tidak ada kategori lain di luar ini, dan distribusinya lengkap.

Dapat disimpulkan tabel ini gambarannya durasi belajar yang tersebar rata di setiap kategori. Ini bisa jadi bahan buat analisis lebih lanjut, misalnya lihat hubungannya dengan prestasi belajar atau faktor lain yang memengaruhi kebiasaan belajar mereka.

5.Kesimpulan

Penelitian ini, dapat disimpulkan durasi belajar memang mempunyai peran besar dalam memengaruhi nilai ujian mahasiswa, tetapi tidak hanya itu yang bikin sukses akademik. Berdasarkan analisis deskriptifnya, rata-rata durasi belajar mahasiswa masuk dalam kategori sedang, dan nilai ujiannya secara umum cukup bagus. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah mengalokasikan waktu belajar yang cukup, meski ada variasi yang cukup besar antar individu.

Berdasarkan uji korelasi dan regresi linear sederhana, ternyata ada hubungan yang cukup kuat antara durasi belajar dengan nilai ujian. Nilai R Square-nya bisa dikatakan dari setengah variasi nilai ujian bisa dijelasin oleh durasi belajar. Semakin baik mereka kelola waktu belajar, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan nilai tinggi

Berdasarkan diagram garisnya, durasi belajar kebanyakan, tidak selalu bikin nilai naik. Kebanyakan mahasiswa yang durasi belajarnya rendah mempunyai nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang durasi belajarnya sedang atau tinggi. Hal ini dapat di karenakan kualitas belajar, efektivitas metode, dan fokus yang lebih penting untuk hasil akademik. Distribusi durasi belajar yang merata di kategori rendah, sedang, dan tinggi gambarannya beragam kebiasaan belajar mahasiswa. Tidak ada satu pola yang dominan, pendekatan belajar yang fleksibel dan sesuai karakter individu itu penting banget buat tingkatin prestasi.

Selain durasi, faktor lain kayak metode belajar, motivasi, kondisi fisik dan mental, dan lingkungan belajar juga ikut bermain peran. Hal ini semakin kuat pandangan keberhasilan akademik itu hasil interaksi banyak faktor, tidak hanya waktu belajar saja. Penelitian ini dapat dikatakan durasi belajar berpengaruh signifikan ke nilai ujian, tetapi harus diimbangin sama kualitas belajar yang baik. Penelitian ini bisa jadi bahan pertimbangan untuk mahasiswa dan kampus merancang strategi belajar yang lebih efektif. Penelitian ini, mungkin tambahin variabel, seperti gaya belajar, motivasi, atau manajemen waktu, agar pemahaman faktor yang memengaruhi prestasi akademik makin baik.

DAFTAR PUSTAKA

Angrenani, A. B., Afifah, N., & Fazira, S. K. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Ujian Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kombinatorika. *J-PiMat*, *7*(1).

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Harahap, N. R. A., Badrujaman, A., & Hidayat, D. R. (2022). Determinants of Academic Stress in Students. *BISMA The Journal of Counseling*, *6*(3). https://doi.org/10.23887/bisma.v6i3.53548

Indah Lestari. (2013). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, *3*(2), 115-125.